

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP KARAKTER SISWA DALAM PPKN

Millatul Kiftiyah^{1*}, Ekaliya Priti Anggraeni², Nur Wahyu Rochmadi³
^{1,2,3} Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Malang,
Malang, Jawa Timur
email: millatul.kiftiyah.2007116@students.um.ac.id

Abstract: Memorable education for students is learning that is able to build basic concepts of thinking worthy of the phenomena of the environment around students. A decent learning atmosphere will support the learning process to be student-oriented and centered. The selection of learning models that are based on learning objectives will have a positive impact. With the Guided Inquiry learning model, students will engage in active behavior to understand concepts by PPKN subjects. So that it can form students who think logically, are disciplined, curious, independent, honest, and responsible. This shows that the Guided Inquiry learning model can develop student character. This study aims to identify the Guided Inquiry learning model for student character in the PPKN subject. Starting from planning to evaluation using research methods, qualitative research methods, and library research, known as literature research in the form of books, articles, journals, past and present that support theory. The results showed that the Guided Inquiry learning model on student character in the PPKN was creative and effective in the learning process. The Guided Inquiry learning model can be an alternative model applied to the learning process.

Keywords: Character, Guided Inquiry, PPKN

Abstrak: Pendidikan yang berkesan bagi siswa merupakan pembelajaran yang mampu membangun konsep dasar berpikir layak dengan fenomena lingkungan sekitar siswa. Dengan adanya suasana pembelajaran yang layak akan menunjang proses pembelajaran menjadi berorientasi maupun berpusat kepada siswa. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran akan memberikan dampak positif. Dengan adanya model pembelajaran Inkuiri Terbimbing akan memunculkan perilaku aktif siswa dalam memahami konsep sesuai dengan mata pelajaran PPKN. Sehingga dapat membentuk siswa yang berpikir logis, disiplin, ingin tahu, mandiri, jujur dan bertanggung jawab. Hal tersebut menunjukkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat mengembangkan karakter siswa. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap karakter siswa dalam mata pelajaran PPKN. Mulai dari perencanaan hingga evaluasi dengan menggunakan metode penelitian metode penelitian kualitatif *library research* yang dikenal dengan penelitian kepustakaan yang berupa buku, artikel, jurnal terdahulu maupun sekarang yang menunjang teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap karakter siswa dalam PPKN kreatif dan efektif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing tersebut dapat menjadi alternatif model yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Inkuiri Terbimbing, Karakter, PPKN

Diterima: 3 Oktober 2023

Disetujui: 11 November 2023

Dipublikasi: 29 Desember 2023



© 2023 FKIP Universitas Terbuka
This is an open access under the CC-BY license

PENDAHULUAN

Di era perkembangan teknologi yang cepat ini, sangat mempengaruhi dunia pendidikan yang awalnya pembelajaran menggunakan model tradisional yang harus bertransformasi dengan model-model yang menyesuaikan perkembangan. Sehingga pendidikan sebagai bekal yang akan menentukan masa depan. Pendidikan sebagai alat untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul, memiliki perilaku kritis, sopan dan santun. (Pranata & Arnyana, 2018). Pendidikan adalah proses merubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan seseorang melalui upaya pengajaran dan pelatihan (KBBI Daring, 2021). Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan zaman pemerintah selalu merombak kurikulum demi tercapainya pendidikan yang ideal.

Tujuan pendidikan sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 sehingga pendidikan dapat mewujudkan peradaban yang bermartabat sesuai dengan cita-cita pendidikan yang ideal dan akan meningkatkan kualitas siswa dan mampu menyelesaikan permasalahan pada setiap kondisi (Pranata & Arnyana, 2018). Namun masih banyak ditemukan berbagai permasalahan di bidang pendidikan, misalnya pembelajaran masih terfokuskan kepada guru mengajar tanpa adanya partisipasi aktif siswa-siswi di dalam kelas. Hal tersebut akan membuat siswa-siswi cepat bosan dan tidak bersemangat apalagi mereka mendapatkan pembelajaran PPKn yang faktanya buku pelajaran hanya dipenuhi dengan tulisan yang membuat siswa-siswi cepat bosan. Kemudian dengan pembelajaran PPKn di sekolah yang masih menggunakan cara tradisional, sehingga siswa cepat jenuh dan pembelajaran kurang efektif (Pranata & Arnyana, 2018). Dengan memberikan model pembelajaran yang menyenangkan dan seru akan meningkatkan kreativitas siswa-siswi. Sehingga guru berperan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi seluruh siswa-siswi. Dengan pembelajaran yang berkesan bagi siswa-siswi seperti halnya, pembelajaran yang mampu membangun konsep dasar atau kerangka berpikir dalam diri siswa-siswi. Adanya suasana pembelajaran yang sesuai akan membuat siswa-siswi mengembangkan potensi diri. Hal tersebut akan menunjukkan proses pembelajaran yang berorientasi atau berpusat kepada siswa. Sehingga peran seorang pendidik bertanggung jawab terhadap proses belajar dan pencapaian pemahaman siswa-siswi. Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat akan berdampak pada hasil belajar siswa-siswi yang tidak maksimal. Sedangkan pemilihan model pembelajaran yang sesuai tujuan pembelajaran dan kondisi akan menunjang keberhasilan karakter siswa-siswi.

Inkuiri Terbimbing merupakan metode pembelajaran yang terdiri dari konsep-konsep dan menghubungkan dengan beberapa konsep dalam mata pelajaran (Puspitasari & Rusmawati, 2019). Dengan adanya model pembelajaran Inkuiri Terbimbing akan meningkatkan partisipasi siswa-siswi dengan berpikir secara kreatif. Dengan adanya suasana pembelajaran yang layak akan menunjang proses pembelajaran menjadi berorientasi maupun berpusat kepada siswa. Sehingga mampu menemukan solusi dari permasalahan yang disampaikan guru sesuai dengan materi pelajaran PPKn. Adanya pembelajaran PPKn di sekolah juga mampu meningkatkan karakter siswa-siswi yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Karakter merupakan watak, perilaku, sifat atau kepribadian seorang manusia (Hasanah, 2016). Hal tersebut menunjukkan karakter sebagai komponen yang sangat penting untuk kemajuan siswa-siswi. Adanya pembelajaran PPKn melalui model

pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat memberikan dampak untuk mengefektifkan pendidikan karakter siswa-siswi disekolah. Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing yang membuat siswa-siswi mampu menemukan solusi dari permasalahan yang sesuai dengan fenomena ditemukan searah dengan pembelajaran PPKn. Dengan adanya penelitian ini mampu memberikan informasi terkait pembelajaran yang ada sekarang, sehingga dapat memberikan manfaat bagi sekolah, pendidik yang dapat dijadikan referensi model pembelajaran maupun siswa-siswi yang mampu meningkatkan kemampuannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif library research yang dikenal dengan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan menggunakan data sekunder berupa literatur yang relevan dengan penelitian (Rachmawati & Supardi, 2021). Literature berupa buku, artikel, jurnal terdahulu maupun sekarang yang menunjang teori. Penelitian ini mendeskripsikan yang diperoleh dari jurnal maupun literature dengan penyajian secara sistematis dimulai pengumpulan data, mencari sumber relevan kemudian membaca abstrak dan isi jurnal terdahulu (Qomariah & Supardi, 2022).

Berdasarkan hal tersebut data yang diperoleh akan dianalisis dengan mendeskripsikan fakta-fakta yang dijelaskan dan memberikan pemahaman mendalam terhadap model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap karakter siswa dalam mapel PPKn. Sehingga akan memperoleh rujukan teori yang relevan untuk mengidentifikasi dan mengorganisasikan topic sesuai yang dibutuhkan (Erika dkk., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing yang lebih dikenal dengan Guided Inquiry merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang memusatkan peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran (Budiyono & Hartini, 2016). Sesuai dengan pembelajaran Inkuiri Terbimbing siswa-siswi dituntut lebih aktif dan guru akan memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa-siswi yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah. Pembelajaran Inkuiri Terbimbing akan melatih siswa-siswi menemukan konsep-konsep mendasar dan lebih cermat menentukan solusi yang tepat dengan fenomena yang terjadi. Model pembelajaran yang nyaman bagi siswa-siswi akan meningkatkan pemahaman dan adanya ikatan tersendiri dengan materi yang diajarkan guru. Inkuiri Terbimbing menurut (Lovisia, 2018) merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara memberikan petunjuk baik berupa prosedur pengerjaan maupun langkah-langkah yang tersedia mengarah dalam proses pencarian. Dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sesuai maka siswa-siswi akan lebih mudah memperoleh kesimpulan sesuai materi yang diajarkan.

Guru memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa-siswi agar dapat menyelidiki konsep agar dapat mengekspresikan jawaban-jawaban yang telah di diperoleh sesuai kemampuan siswa-siswi. Namun guru tidak langsung melepaskan semua kegiatan yang dilakukan kepada siswa-siswi, sehingga guru berperan penting untuk membimbing dan mengarahkan dengan baik agar mampu berpikir kritis. (Adiputra, 2017) Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing juga mengajarkan peserta didik bertanggung

jawab baik secara individu maupun ketika belajar berkelompok. Sehingga model pembelajaran Inkuiri Terbimbing merupakan suatu metode pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas berpusat kepada siswa-siswi yang meningkatkan partisipasi dalam proses pembelajaran.

Menurut Trianto, M. P, 2009 terdapat langkah-langkah pembelajaran Inkuiri Terbimbing seperti pertama adanya orientasi yang berupa guru mengkondisikan siswa-siswi siap menerima pembelajaran. Kondisi ini akan menentukan sikap siswa-siswi dalam memperoleh pembelajaran. Kedua adanya merumuskan masalah ini dilakukan guru dengan memberikan pemantik permasalahan kepada siswa-siswi. Dengan cara memberikan pemantik sesuai dengan konsep pembelajaran yang efektif untuk merangsang kreativitas dan kritis siswa-siswi dalam memahami materi yang diajarkan guru. Ketiga adanya merumuskan hipotesis berupa guru memberikan kesempatan kepada individu siswa-siswi memberikan pendapat terkait permasalahan yang sudah disediakan. Memberikan kesempatan kepada siswa-siswi akan memberikan dampak positif partisipasi, sehingga guru dapat mengukur tingkat pemahaman siswa-siswi terhadap topik yang disampaikan (Trianto, M. P, 2009). Keempat pengumpulan data ini guru memberikan kesempatan kepada kelompok saling menemukan solusi yang akan diselesaikan. Guru akan membagi siswa-siswi dalam beberapa kelompok yang akan membuat siswa-siswi saling bertukar pikiran menyelesaikan permasalahan. Kelima kesimpulan ini, setiap kelompok memaparkan hasil diskusi yang diperoleh siswa-siswi yang akan diberikan refleksi oleh guru. Pemaparan hasil diskusi kelompok dengan cara bergantian mempresentasikan solusi yang ditemukan. Berdasarkan hal tersebut pembelajaran Inkuiri Terbimbing akan melatih siswa-siswi berpikir kritis dan teliti dalam mengambil langkah dalam menyelesaikan masalah. Pembelajaran siswa-siswi yang awalnya pembelajaran tradisional dengan ceramah membuat siswa-siswi merasa cepat bosan dan tidak bersemangat dengan suasana belajar dikelas. Sehingga dengan adanya pembelajaran dengan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing yang menarik akan menarik siswa-siswi lebih berminat belajar.

Model Inkuiri Terbimbing memiliki kekurangan dan kelebihan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Kekurangan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing yaitu, memerlukan waktu dalam kegiatan pembelajaran dari pembelajaran tradisional ke pembelajaran Inkuiri Terbimbing, sulitnya merubah cara berpikir siswa-siswi untuk berpartisipasi aktif dan berpikir kritis, siswa-siswi kesulitan mencari sendiri konsep-konsep sesuai dengan materi yang diajarkan dan fasilitas kurang memadai siswa-siswi (Adiputra, 2017). Sedangkan kelebihan dari Inkuiri Terbimbing sebagai berikut, adanya model pembelajaran Inkuiri Terbimbing akan meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi, memberikan suasana pembelajaran yang interaktif dan nyaman, siswa-siswi dilatih mandiri dan bertanggung jawab, meningkatkan kepercayaan diri siswa-siswi ketika mengutarakan pendapat di dalam kelas dan memberikan kesempatan siswa-siswi mencari informasi seluas-luasnya terkait dengan konsep pembelajaran (Adiputra, 2017). Berdasarkan hal tersebut pembelajaran Inkuiri Terbimbing memiliki segudang dampak positif yang dapat dirasakan siswa-siswi dalam berpikir kritis dan berpartisipasi dalam berbagai proses pembelajaran.

Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Karakter Dalam Mapel PPKn

Karakter merupakan pondasi bagi siswa-siswi yang mencerminkan masa depan bangsa. Karakter sendiri sebagai jiwa, watak, sifat, budi pekerti dan akhlak mulia seseorang (Hasanah, 2016). Kemudian karakter merupakan tabiat, kepribadian dan watak diwujudkan dari hasil pemahaman mendalam berbagai pengalaman baik yang dipercayai dan digunakan sebagai landasan untuk cara berpikir, bersikap dan pandangan seseorang (Meriyati, 2015). Sehingga karakter sebagai suatu usaha secara sistematis yang dimiliki secara mendasar baik diperoleh dari pendidikan di sekolah maupun pengalaman di luar lingkungan sekolah. Adanya karakter siswa-siswi dapat mencerminkan perilaku sopan, santun dan menghayati nilai-nilai kepribadian yang dapat dilakukan dalam bermasyarakat. Hal tersebut menunjukkan adanya karakter yang baik akan memberikan motivasi kepada siswa-siswi melakukan berbagai kegiatan dengan kepribadian yang sesuai standar keadaan lingkungan (Hasanah, 2016). Konsep karakter memunculkan pendidikan karakter yang gencar-gencarnya dilakukan di sekolah demi mencetak generasi unggul dan dapat memajukan kehidupan bangsa lebih baik.

Pendidikan karakter merupakan upaya sadar untuk menumbuhkan sikap kebajikan, membantu, peduli dan bertindak sesuai etika (Wijaya & Tulak, 2019). Adanya pendidikan karakter penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa-siswi di sekolah akan menciptakan kepribadian yang tangguh. Sedangkan pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti dan watak siswa-siswi yang melibatkan pengetahuan, perasaan dan perilaku siswa-siswi di lingkungan (Meriyati, 2015). Sikap positif yang ditawarkan dalam nilai-nilai karakter berupa keadilan, kejujuran, disiplin, kreatif, mandiri, bertanggung jawab dan toleransi. Oleh karena itu, agar sikap positif dapat tercapai memerlukan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan untuk mencapai terpenuhinya tujuan karakter positif siswa-siswi. Pendidikan PPKn dalam sekolah sebagai langkah awal penanaman karakter yang luhur bagi siswa-siswi. Pembelajaran PPKn sebagai pondasi siswa-siswi memahami fenomena yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa-siswi tidak hanya belajar pendidikan PPKn secara percuma, tetapi pemahaman siswa-siswi yang sesuai realita ini yang akan menjadi bekal pemahaman nilai-nilai karakter. Namun terdapat tantangan siswa-siswi merasa bosan dengan pembelajaran PPKn yang menggunakan model tradisional. Mengakibatkan tidak terpenuhinya nilai-nilai karakter dengan baik dan benar. Sehingga pendidikan karakter melalui model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat digunakan untuk mengefektifkan dan mewujudkan karakter siswa-siswi yang positif.

Pembelajaran Inkuiri Terbimbing sebagai alternatif dengan pembelajaran mapel PPKn. Dikarenakan pembelajaran PPKn menunjukkan fenomena-fenomena nyata yang mengimplementasikan dari materi PPKn (Adiputra, 2017). Sehingga adanya model pembelajaran Inkuiri Terbimbing akan mendorong siswa-siswi memahami materi pembelajaran PPKn tanpa harus menghafalkan semua materi PPKn. Memberikan kegiatan belajar yang nyaman membuat siswa-siswi bersemangat dalam belajar. Dibutuhkan peran guru menanamkan karakter siswa-siswi bagi masa depan. Pembelajaran PPKn sebagai bekal bagi siswa-siswi dalam membentuk karakter. Nilai-nilai karakter sebagai landasan siswa-siswi menghadapi kehidupan dimasyarakat. Sikap siswa-siswi yang menghormati pendapat orang lain ketika berbeda pendapat dan membersihkan kelas. Hal tersebut mencerminkan karakter siswa-siswi yang positif.

Sehingga pembelajaran PPKn sangat dibutuhkan untuk membentuk karakter siswa-siswa melalui model yang tepat akan meningkatkan karakter berpikir kritis sesuai dengan kehidupan masyarakat. Adanya pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap mapel PPKn memiliki manfaat untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa-siswi, memiliki perilaku mandiri, sopan dan santun, melatih keberanian siswa-siswi menyampaikan pendapat (Adiputra, 2017). Berdasarkan hal tersebut pembelajaran Inkuiri Terbimbing efektif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Sehingga siswa-siswi memiliki sikap tanggung jawab sesuai dengan karakter PPKn dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap karakter siswa-siswi di mapel pembelajaran PPKn berpengaruh terhadap keaktifan siswa-siswi. Pengaruh pembelajaran Inkuiri Terbimbing tersebut membuat siswa-siswi dapat memperoleh konsep dasar dalam memahami permasalahan yang dapat menemukan solusi yang tepat. Adanya pembelajaran PPKn akan meningkatkan nilai-nilai karakter secara mendalam dan menjadi bekal di kehidupan dan berpedoman dengan nilai-nilai Pancasila. Terdapat nilai-nilai positif yang ditawarkan dalam nilai-nilai karakter berupa keadilan, kejujuran, disiplin, kreatif, mandiri, bertanggung jawab dan toleransi. Hal tersebut menunjukkan pentingnya pendidikan PPKn sebagai pondasi bangsa. Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan alternatif model pembelajaran dalam mengajar mapel PPKn, sehingga proses belajar siswa-siswi dapat lebih interaktif dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, D. K. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Keterampilan Proses Sains Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas VI DI SD Negeri Cipete 2 Kecamatan Curug Kota Serang.
- Erika, Astalini, & Kurniawan, D. A. (2021). Literatur Review: Penerapan Sintaks Model Pembelajaran Problem Solving Pada Kurikulum 2013. Vol. 5 – No. 1. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/1101>
- Hasanah, U. (2016). Model-Model Pendidikan Karakter di Sekolah. Volume 7. <https://media.neliti.com/media/publications/56629-ID-model-model-pendidikan-karakter.pdf>
- Lovisia, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i1.333>
- Meriyati. (2015). Memahami Karakteristik Anak Didi. Press IAIN Raden Intan Lampung. [http://repository.radenintan.ac.id/10379/1/1.%20BUKU KARAKTERISTIK M eriyati Fix Baru.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/10379/1/1.%20BUKU%20KARAKTERISTIK%20Meriyati%20Fix%20Baru.pdf)
- Pranata, I. G. N. Y., & Arnyana, I. B. P. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam Pembelajaran Biologi Bermuatan Kearifan Lokal terhadap Keterampilan Proses Sains dan Karakter. Vol 1 No 1. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IVCEJ/article/view/20303>

- Puspitasari, R. D., & Rusmawati, R. D. (2019). MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING BERPENGARUH TERHADAP PEMAHAMAN DAN PENEMUAN KONSEP DALAM PEMBELAJARAN PPKn. 3.
- Qomariah, Y. N., & Supardi, Z. A. I. (2022). Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Predict Observe Explain untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA dengan Metode Library Research. <https://doi.org/10.33369/pendipa.6.1.49-56>
- Rachmawati, T. N., & Supardi, Z. A. I. (2021). Analisis Model Conceptual Change dengan Strategi Konflik Kognitif untuk Mengurangi Miskonsepsi Fisika dengan Metoda Library Research. 5(2).
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pendipa/article/view/14142>
- Trianto, M. P. (2009). Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif. Kencana.
- Wijaya, H., & Tulak, H. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Berbasis Media Sosial [Preprint]. Open Science Framework.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/g68fs>
- Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Indonesia.